

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN
PEMANFAATAN MEDIA KOMIK DIKELAS XI IPA NEGERI 2
LAWE BULAN TAHUN AJARAN 2021-2022**

Hidayah Munasti

STKIP Usman Safri Kutacane

Email: Hidayahmunasti123@gmail.com

Ati Rosmiati

STKIP Usman Safri Kutacane

Email: atirosmiati15@gmail.com

Abstract. *This research is to find out whether there is an increase in the ability to write short stories by using comics in the XI IPA class of SMA Negeri 2 Lawe Bulan in the 2021/2022 academic year. This type of research is quantitative research. Data were collected using tests for work in the pretest and posttest classes. The population in this study was 33 people. Data collection techniques were carried out in two meetings. First, before using comic media. Second, after using comic media. Data analysis technique. First, read short stories written by students. Second, converting comments into values. Third, describe the level of students' short story writing skills by finding the average. Fourth, clarifying the ability to write short stories before and after using comic media for class XI students of SMA Negeri 2 Lawe Bulan. The results of this study are First, the short story writing skills of class XI students of SMA Negeri 2 Lawe Bulan before using comic media obtained an average grade of 63.03 which was categorized as less. The ability to write short stories for class XI students of SMA Negeri 2 Lawe Bulan after using comic media obtained an average grade of 82.12 which was categorized as Good.*

Keywords: *Writing, short stories, learning media, comics*

Abstrak. Penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan menulis cerpen dalam dengan pemanfaatan media komik komik Dikelas XI IPA SMA Negeri 2 Lawe Bulan Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes untuk kerja pada kelas *pretest* dan *posttest*. Populasi dalam penelitian ini 33 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dua kali pertemuan. *Pertama*, sebelum menggunakan media komik. *Kedua*, setelah menggunakan media komik. Teknik analisis data. *Pertama*, membaca cerpen yang ditulis siswa. *Kedua*, mengubah kormentah menjadi nilai. *Ketiga*, mendeskripsikan

Received April 30, 2022; Revised Mei 2, 2022; Juni 25, 2022

* Hidayah Munasti, Hidayahmunasti123@gmail.com

tingkat kemampuan menulis cerpen siswa dengan mencari rata-rata. *Keempat*, mengklarifikasikan kemampuan menulis cerpen sebelum dengan setelah menggunakan media komik siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lawe Bulan. Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lawe Bulan sebelum menggunakan media komik memperoleh nilai rata-rata kelas 63.03 yang berkategori kurang. Kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lawe Bulan setelah menggunakan media komik memperoleh nilai rata-rata kelas 82.12 yang berkategori Baik.

Kata Kunci : Menulis, cerpen, media pembelajaran, komik

LATAR BELAKANG

Cerpen adalah cerita yang dapat dibaca dalam satu tarikan nafas, cerita terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Di sebuah cerita memiliki satu makna, krisis, dan efek bagi pembaca, sehingga bertujuan untuk menciptakan rasa dialog yang kuat di antara para aktor. Ciri-ciri cerita yaitu sifat utama cerpen, runtut, dan intens. Adegan adalah bagian dari sebuah cerita, penyimpanan, dan gerakan. Bahasa berita harus mutakhir, saling melengkapi, dan menarik. Dongeng biasanya hanya menceritakan kisah tentang masalah seorang tokoh. Dongeng juga bisa disebut fiksi prosa karena cerita yang disajikan hanya berfokus pada konflik karakter, mulai dari mengidentifikasi karakter hingga menyelesaikan masalah karakter. Saat membaca cerpen biasanya sangat cepat selesainya, ditambah lagi isi ceritanya juga sangat mudah dipahami karena ceritanya relatif pendek, banyak orang yang menyukai cerita pendek dan sederhana. Secara umum, masalah yang disebutkan dalam berita tidak terlalu rumit. Jadi jumlah kata dalam cerita juga terbatas. Dongeng biasanya bermacam-macam cerita seperti genre roman, cinta, komedi, kehidupan, sosial dan sebagainya.

Cerita tersebut juga mengandung pesan dan amanat bagi para pembacanya. Orang-orang akan terhubung dengan cerita selamanya. Hal yang sama berlaku untuk pembuat episode. Dia adalah satu-satunya penulis waktu, tempat dan suasana peristiwa. Oleh karena itu, cerita pendek dan semua fiksi disebut cerita fiksi. Walaupun berita tersebut bersifat fiktif, namun cerita tersebut tetap memiliki makna, sehingga bisa saja terjadi. Bahan baku berita mungkin memang berasal dari cerita yang terjadi di masyarakat.

Kajian temuan yang didukung penelitian dengan menggunakan media komik yang dapat ditulis dan diperankan dengan menulis cerpen yang baik dan akurat, mengingat tujuan penggunaan komik itu sendiri adalah proses belajar mandiri untuk menginspirasi. Dengan menulis menggunakan media komik, siswa dapat menimba ilmu dari contoh-contoh yang diberikan oleh guru.

Kesulitan yang sering muncul saat menulis cerpen antara lain:

1. Siswa kurang antusias dan kurang termotivasi untuk belajar menulis cerpen.
2. Imajinasi dan intuisi yang kurang tinggi.
3. Selama ini guru hanya menyediakan metode pengajaran yang relevan, tetapi tidak ada praktik langsung bagi siswa.
4. Kurangnya rasa percaya diri siswa

Hal tersebut juga dialami siswa kelas IX IPA SMA Negeri 2 Bulan Hukum untuk tahun ajaran 2021/2022. Menurut observasi penelitian pada saat preview, siswa biasanya kesulitan memahami pelajaran ketika menulis cerpen, tidak berani memulai menulis cerpen, dan kurang percaya diri ketika selesai menulis cerpen dengan membaca di sana. di depan kelas. Ketidakmampuan menulis cerpen terpantau di kelas XI IPA dan kemampuan menulis cerpen, rendahnya kemampuan menulis cerpen masih terlihat dari hasil ulangan harian dan ujian semester/UTS yang ditunjukkan siswa tersebut. hasil belajar tidak memenuhi kriteria inklusi minimal (KKM).

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti mencoba menggunakan media humor, mempraktekkan contoh yang dapat dipahami siswa. Dengan menggunakan media komik dalam menulis cerpen, siswa dapat termotivasi, termotivasi oleh keinginannya untuk menulis cerpen dan, seperti mereka, mengembangkan minat/minat menulis cerpen dan mampu menulis siswa lebih efisien. . Berdasarkan konteks di atas, maka judul penelitian ini adalah: Meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan komik pada siswa kelas XI IPA SMAN 2 Lawe Bulan T.A. 2021-2022.

Adapun rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Apakah ada kemampuan menulis cerpen menggunakan kartun meningkat pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Lawe Bulan pada T.A. 2021-2022?

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan menulis cerpen dalam dengan pemanfaatan media komik Dikelas XI IPA SMANegeri 2 Lewe Bulan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Menulis

Menulis adalah keahlian dalam berbahasa yang bisa juga digunakan dalam berkomunikasi tetapi dengan cara yang tidak langsung, yang berarti tidak jumpa secara langsung. Menulis menurut hakekatnya ialah kesibukan yang bisa dikatakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Tulisan tersebut mengurangi atau menggambarkan simbol-simbol grafis jikalau mereka bisa memahami bahasa dan menggambarkan grafis tersebut.

(Dalman 2012: 1) Menulis ialah penggabungan bahasa lisan, bisa jadi dengan menulis atau menghasilkan ide, emosi seperti mengarang, menulis surat, membuat laporan, dll. Menyalin adalah proses kreatif menuangkan ide-ide dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, menginformasikan, menanggapi atau menghibur.”

(Munirah, 2015: 2) mendefinisikan menulis sebagai kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya”. Pesan (komunikasi) yaitu apa yang ditulis atau apa yang tertulis. Tulisan adalah lambang atau lambang bahasa yang terlihat dan dapat diterima oleh pemakainya. Komunikasi tertulis terdiri atas 4 unsur, ialah penulis adalah yang menyampaikan pesan (author), pesan adalah bahan yang berbetuk tulisan, dan yang membaca adalah sebagai menerima pesan.

2. Pengertian Cerpen

Cerita pendek ialah sebuah karya sastra yang menggambarkan cerpen atau anekdot mengenai orang, interiornya, dan jalan keluarnya melalui steno. Atau arti lain dari cerita pendek, yaitu karangan fiksi dimana menceritakan kehidupan seseorang yang sangat singkat dan padat pada karakter individu. “(Burhan 2012) Cerpen adalah cerita pendek yang dapat dibaca dalam sekali duduk selama kurang lebih setengah jam atau dua jam”. Genre memberi efek samping yang unik, karakter, plot, dan pengaturan terbatas, tidak terlalu beragam dan tidak rumit (penulis cerita tidak menggambarkan karakteristik dan jalan keluar dalam kehidupan karakter secara keseluruhan, tetapi tidak menunjukkan itu). dia sendirian, pentingnya bagian dari kehidupan karakter yang dapat di dukung oleh cerita yang bertujuan untuk berhemat uang).

3. Pengertian komik

Komik sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan cerita memiliki banyak arti. Makna dari komik itu sendiri juga berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya.

Komik dapat diartikan sebagai kumpulan gambar berwarna dan terdiri dari kumpulan gambar yang berbeda yang membentuk sebuah cerita untuk memberikan jawaban kepada pembaca. Dari sini terlihat bahwa komik menyampaikan cerita yang disusun dengan kombinasi gambar dan tulisan (Prastiya, 2017). Sedangkan menurut (Putrielsari 2012), komik adalah kumpulan gambar yang tidak bergerak dan membentuk berbagai jenis cerita.

Komik biasanya berbentuk kertas atau buku dan ada juga yang dimuat di dalam majalah. Fitur dari komik ini menyenangkan dan tidak membuat pembaca bosan. “Menurut KBBI, komik adalah cerita bergambar (majalah, surat kabar, atau dalam bentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan menghibur”. Komik adalah rangkaian gambar yang disusun menurut tujuan dan filosofi penciptaannya untuk menyampaikan pesan cerita.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan di dalam penelitian adalah metode kuantitatif, metode ini dicirikan sebagai strategi eksplorasi yang didasarkan pada pemikiran positivis, digunakan untuk meneliti suatu populasi atau tes tertentu, berbagai informasi dengan menggunakan penelitian instrumental, penyelidikan informasi bersifat kuantitatif/faktual, bermaksud untuk menguraikan secara lengkap suatu hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Strategi yang digunakan adalah pre-test dan post-test, khususnya melihat situasi dengan mengumpulkan individu-individu, unsur-unsur, seperangkat kondisi, susunan pikiran atau peristiwa tertentu masa kini. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menciptakan representasi yang metodis, autentik, dan akurat tentang realitas, kualitas, dan hubungan terkini antar karakteristik.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Lawe Bulan pada tahun pelajaran. 2021/2022, sebanyak 33 mahasiswa yang terdiri dari 2 (dua) kelas seperti terlihat pada tabel berikut”:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Nomor	Kelas	Populasi
1	IPA 1	18 Siswa
2	IPA 2	15 Siswa
Jumlah		33 Siwa

Sumber: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian bertujuan dengan mendeskripsikan adanya perbedaan dari keterampilan menulis cerpen. Untuk mendapatkan perbedaan tersebut maka dilakukan pengujian siswa yang menggunakan media komik dalam menulis cerpen dan siswa yang menulis cerpen tanpa menggunakan media komik. Dan setelah itu peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam penulisan cerpen dengan menggunakan media komik oleh siswa kelas X IPA Negeri 2 Lawe Bulan Tahun Ajaran 2021-2022. Berikut ialah hasil dari penelitian pengujian awal dan pengujian akhir. “Penyajian data disajikan pada Tabel 4.1. mengikuti ini”.

Tabel 4.1.

“Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen”

No	NamaSiswa	Kelas	Tes Awal	Tes Akhir
			X	Y
1	Aidil	XI IPA 2	65	80
2	AndiFahrizi	XI IPA 2	65	80
3	Arina	XI IPA 2	60	80
4	Arif	XI IPA 1	75	90
5	DifaTazkia	XI IPA 1	60	80
6	Hosea Panjaitan	XI IPA 2	70	85
7	Saleha Amanda	XI IPA 1	65	80
8	RindawanNababan	XI IPA 2	75	90
9	Diono	XI IPA 2	60	80
10	Gadis	XI IPA 2	70	85

11	Maysarah	XI IPA 1	50	80
12	Maya Mutmainnah	XI IPA 2	60	85
13	MiftahulJannah	XI IPA 1	50	80
14	Gita WiliNawaila	XI IPA 2	70	80
15	Halif Putra Fazar	XI IPA 2	60	80
16	Indah Kumala Sari	XI IPA 2	70	85
17	Desti	XI IPA 1	60	80
18	YudaPratama	XI IPA 2	70	90
19	Aknes	XI IPA 1	60	80
20	Al Nora Selian	XI IPA 2	60	80
21	AldiansyahSaragih	XI IPA 2	60	80
22	Bunga Citra Lestari	XI IPA 1	70	80
23	FarhanDuika	XI IPA 2	70	85
24	Patricia Br Nababan	XI IPA 1	60	80
25	IkliH Habib	XI IPA 1	60	80
26	Indri Aurel	XI IPA 1	50	80
27	Irwansyah	XI IPA 1	60	80
28	MiftahurRidha	XI IPA 1	70	90
29	Nova Rosalina	XI IPA 1	60	80
30	Ramadan	XI IPA 1	65	85
31	RestiWulan Dari	XI IPA 1	60	80
32	RoihanNafila	XI IPA 1	60	80
33	RoniSelian	XI IPA 1	60	80
JUMLAH			2080	2710
RATA-RATA (X)			63.03	82.12

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Media Komik

“Dibawah ini adalah hasil dari analisis data penelian yang telah diperoleh dan pengujian pertama keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan media

komik oleh siswa kelas XI IPA Negeri 2 Bulan Fikih Tahun Pelajaran 2021-2022
Penyajian data disajikan pada Tabel 4.2. sebagai berikut”.

Tabel 4.2.
**“Hasil Analisis Data Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Sebelum
Menggunakan Media Komik”**

Nilai Tes	Frekuensi	Fx	X	x^2	fx^2
Awal (X)	(f)				
50	3	150	0.79	0.62	670.04
60	16	960	0.95	0.90	41.16
65	4	260	1.03	1.06	4.76
70	8	560	1.11	1.23	4.82
75	2	150	1.18	1.39	973.54
JUMLAH	33	2080			1694.32
RATA-RATA		63.03			
Varians		75.02			
Standar Deviasi		8.66			

Dari tabel 4.2. di atas dapat dilihat dan dihitung jumlah nilai rata-rata, dan nilai standar deviasinya adalah sebagai berikut:

$$\text{a. Rata-rata Tes Awal (M}_x) = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2080}{33} = 63.03$$

“Jadi nilai rata-rata Kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan media komik adalah sebesar 63.03 dan termasuk kategori kurang”.

$$\begin{aligned} \text{b. Standar Deviasi} &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{1694.32}{33}} \\ &= \sqrt{75.02} \\ &= 8.66 \end{aligned}$$

“Jadi nilai standar deviasi kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan media komik adalah sebesar 8.66”.

2. Deskripsi Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Setelah Menggunakan Media Komik

“Dibawah ini ialah hasil dari analisis data dari penelitian yang telah diperoleh dan pengujian akhir keterampilan menulis cerpen setelah menggunakan media komik”.

“Penyajian data disajikan pada Tabel 4.3. sebagai berikut”.

Tabel 4.3.

“Hasil Analisis Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Setelah Menggunakan Media Komik”

Nilai Tes	Frekuensi	Fy	Y	y^2	fy^2
Akhir (Y)	(f)				
80	23	1.840	0,97	0.94	296.36
85	6	510	1.03	1.06	74.39
90	4	360	1.09	1.18	43.63
JUMLAH	33	2710			416.09
RATA-RATA		82.12			
Varians		37.37			
Standar Deviasi		6.11			

Dari tabel 4.3. di atas dapat dilihat dan dihitung jumlah nilai rata-rata, dan jumlah nilai standar deviasinya adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata Tes Awal (M_x) $= \frac{\sum Jx}{N} = \frac{2710}{33} = 82.12$

“Dengan demikian, nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan komik adalah 82.12 dan dapat dikatakan berada pada kategori baik”.

“Dengan melakukan pengujian awal dan pengujian akhir maka dapat diketahui bahwa keahlian menulis cerpen setelah menggunakan media komik sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media komik”.

b. Standar Deviasi $= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{416.09}{33}}$
 $= \sqrt{37.37}$
 $= 6.11$

“Jadi nilai standar deviasi kemampuan menulis cerpen setelah menggunakan media komik adalah sebesar 6.11”.

3. Menghitung Standar Error dari Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

“Mengenai pada perkiraan standar error dari hasil pengujian awal dan pengujian akhir dari Keahlian Menulis Cerpen dalam Pemanfaatan Media Komik ialah sebagai berikut”.

a. Standar Error untuk Tes Awal

$$SE_{MX} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{8.66}{\sqrt{33-1}} = \frac{8.66}{\sqrt{32}} = \frac{8.66}{5.65} = 1.53$$

b. Standar Error untuk Tes Akhir

$$SE_{MX} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{6.11}{\sqrt{33-1}} = \frac{6.11}{\sqrt{32}} = \frac{6.11}{5.65} = 1.08$$

c. Perbedaan jumlah standar error dan hasil pengujian awal dan pengujian akhir

$$\begin{aligned} SE_{MX-MY} &= \sqrt{SE_{MX}^2 + SE_{MY}^2} \\ &= \sqrt{(1.53)^2 + (1.08)^2} \\ &= \sqrt{2.34 + 1.16} \\ &= \sqrt{3.5} = 1.87 \end{aligned}$$

4. Pengujian Hipotesis

“Adapun pengujian hipotesis statistik untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Pemanfaatan Media Komik oleh kelas XI IPA Negeri 2 Lawe Bulan Tahun Ajaran 2021-2022. Dan dapat menggunakan rumus yang dibawah ini”.

$$\begin{aligned} t &= \frac{My - Mx}{SE_{My-my}} \\ &= \frac{82.12 - 63.03}{1.87} \\ &= \frac{19.09}{1.87} \\ &= 10.20 \end{aligned}$$

“Jadi nilai uji t kemampuan menulis cerpen dengan pemanfaatan media komik adalah sebesar 10.20”.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut.

1. Tingkat kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara sebelum menggunakan komik memperoleh nilai rata-rata 63.03 dengan kategori kurang baik.
2. SMA Negeri 2 Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara nilai rata-rata 82.12 dengan kategori baik.
3. Berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media komik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ 10.20. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen ADM Negeri 2 Lawe Bulan setelah menggunakan media komik lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan media komik". "Hal ini juga terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran yang menampilkan suasana tenang dan fokus dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan yang diatas maka peneliti ada memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk siswa diharapkan lebih sering berlatih agar dapat memudahkan untuk menuangkan ide dan gagasan yang lebih menarik dan siswa dapat lebih lincah dalam menulis cerpen dengan karya sendiri.
2. Kepada para guru diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang menulis cerpen. Dengan menggunakan metode, tehnik atau alat dalam melaksanakan pembelajaran para siswa akan lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses belajar menulis cerpen.

DAFTAR REFERENSI

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, media dan strategi pembelajaran (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Jakarta: PT. Rinaka Cipta.
- Burhan, 2012. *Pengertian cerpen*. Yogyakarta.
- Daryanto, 2013. *Inovasi Pembelajaran efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Dalman, 2015. *Menulis karya ilmiah*: Depok: Rajagrafindo persada.
- Indhiani, 2018. *Tujuan menulis dalam bahasa Indonesia* Jurnal Ilmiah Pendidikan: Bandung.
- Nurhayati, Aswar dan Arifin. I, 2018. *komik sebagai media pembelajaran. Imajinasi*.
- Putrilestari, 2012. *Pembelajaran Media Komik*
- Prastiya, 2017. *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono 2018. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, R dan D*. Bandung: CV Alfabet.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2013. *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*: Bandung: Angkasa.